

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam sehingga membuka peluang yang besar untuk usaha di bidang pertambangan, salah satunya adalah pertambangan batu bara. Ketersediaan sumber daya yang besar akan mendorong setiap perusahaan untuk terus berkembang menjadi lebih besar dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.

Pada era globalisasi saat ini yang mendorong perekonomian di Indonesia sehingga perusahaan-perusahaan lebih teliti dalam pengambilan investasi karena, perusahaan pada dasarnya didirikan untuk memperoleh laba atau keuntungan hal tersebut berdampak pada suatu perusahaan dimasa yang akan datang sehingga para pemegang saham harus lebih kerja untuk mempertahankan perekonomian perusahaan.

Investor yang menanamkan modalnya kesuatu perusahaan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang pengembalian dalam bentuk dividen, bagi perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dimana pasar modal menjadi target bagi perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya dalam bidangnya masing-masing, disamping itu perusahaan mempunyai ataurannya tersendiri yang akan menjadi kebijakan dalam suatu perusahaan.

Pemegang saham yang akan mendapat dividen yang terdiri atas dua jenis, yaitu dividen kas dan dividen non kas. Cash dividen (dividen kas) merupakan

dividen yang dibayarkan oleh emiten kepada para pemegang saham dalam bentuk cash money (uang tunai) sedangkan dividen non kas adalah dalam bentuk saham yang dibayarkan dengan tingkat proporsi yang sudah ditetapkan. Dividen non kas sendiri memiliki beberapa contoh yakni dividen aset (asset dividend), dividen skrip (script dividend), dan dividen saham (stock dividend). Protase laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen disebut *Dividen Payout Ratio* (DPR). Pembagian dividen yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham yang berarti meningkatnya nilai perusahaan. Semakin besar laba memungkinkan semakin besar presentase dividen sehingga harga saham akan meningkat.

Kebijakan dividen merupakan hasil dari aktivitas bisnis yang dilakukan oleh manajemen yang bertujuan mencari keuntungan melalui efektivitas kegiatan yang dilakukan serta upaya pembiayaan (Wiyono, 2017). Kebijakan dividen merupakan ukuran untuk perusahaan dalam menentukan sebuah keputusan untuk membagi dividen kepada investor yang dimana perusahaan akan selalu berhadapan dengan setiap kebijakan yang sudah ditentukan oleh perusahaan.

Pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan untuk para investor sesuai dengan besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, pembagian laba tersebut akan memengaruhi jumlah laba ditahan milik perusahaan, jika dividen yang dibagikan kepada investor semakin besar laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin kecil, dan sebaliknya. Besaran dividen yang didistribusikan perusahaan didasarkan pada kebijakan dividen yang ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Perusahaan memiliki hak untuk memutuskan apakah keuntungan tersebut akan dibagikan sebagai dividen kepada investor atau diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan sebagai laba ditahan. Untuk itu perusahaan bisa memanfaatkan rasio untuk menghitung jumlah dividen yang akan diserahkan kepada pemegang saham, yaitu dengan memanfaatkan Dividen Payout Ratio. Dividen Payout Ratio ini digunakan karena dapat menunjukkan besaran atau presentase dividen yang dibagikan dari laba bersih setelah pajak serta dapat menunjukkan besaran laba ditahan yang akan digunakan untuk kebutuhan investasi. Maka dari itu pihak manajemen perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan profitabilitas.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan lainnya. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manager dan pemegang saham. Kepemilikan institusional juga bagian dari cara untuk meminimalisir agency cost karena pemilik saham akan menunjuk manager untuk mengelola perusahaan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan serta kesejahteraan pemilik saham (Kurniawati, 2015). Kurniawati et al (2015) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manager memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manager tersebut sekaligus sebagai pemegang

saham perusahaan. Manajer berkesempatan terlibat dalam kepemilikan saham, melalui kebijakan ini manajer diharapkan menghasilkan kinerja yang baik serta mengarahkan dividen pada tingkat yang rendah.

Kepemilikan manajerial yang meningkat dipandang dapat mengurangi *agency cost* sehingga perusahaan dapat menggunakan kelebihan dana untuk dibagikan sebagai dividen, adanya kepemilikan manajerial akan memberikan kesempatan bagi manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham perusahaan sehingga dengan adanya keterlibatan ini kedudukan manajer akan setara dengan pemegang saham dapat lebih efektif dalam menentukan kebijakan dividen. Hasil penelitian Prihatini (2018) dan Bella Novianti Rais (2015) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas merupakan bagian penting bagi perusahaan yang berorientasi pada laba. Laba menjadi tolak ukur untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, bagi investor profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting karena lewat profitabilitas, investor dapat menilai kinerja dan kemampuan serta efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Septiana dan Mukodim, 2011).

Bagi pemimpin perusahaan profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan dari perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi investor profitabilitas dapat dijadikan sebagai sinyal dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan, dengan demikian profitabilitas sangat

diperlukan perusahaan bila hendak membayar dividen. Karena profitabilitas sangat mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Profitabilitas bagi perusahaan merupakan kemampuan modal kerja tertentu untuk menghasilkan laba tertentu sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengembalikan hutang-hutang serta pembayaran dividen bagi para investor yang menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian Tanusdjaja dan Aryo Prakoso (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian Nugraheni dan Mertha (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada kebijakan dividen perusahaan. Penelitian ini memperoleh hasil yang menyatakan jika kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen, yang mana hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan pengamatan yang telah dilaksanakan oleh Sofariah dkk (2022), Susilawati dkk (2020), dan Firdaus dkk (2020) yang menunjukkan jika kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian Mardani (2018) dan Gul (2020) menguji variabel kebijakan dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun hasil penelitian Samsul (2015) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun Nurwani (2018) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan dengan latar belakang fenomena di atas masih terdapat hasil yang berbeda, maka dari itu peneliti mengambil judul skripsi “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.

## **1.3 Persoalan Penelitian**

Yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor pertambangan!
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor pertambangan!
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor pertambangan!

### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan bagi peneliti yang menyangkut masalah akuntansi keuangan pada umumnya yang berhubungan dengan pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap

kebijakan dividen. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan referensi dan informasi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian sejenis.

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan untuk menetapkan suatu target dalam prosedur perusahaan, sehingga penelitian ini memberikan dampak positif bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan dividen.